

Gambaran kecemasan pada ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Dwi Yati¹, Dwi Susanti^{1*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

*Email korespondensi: soesanti_2@yahoo.com

Accepted: 20 Desember 2020; revision: 21 Desember 2020; published: 31 Desember 2020

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio Caesarea* (SC) merupakan salah satu proses persalinan yang dapat menimbulkan berbagai dampak, secara fisik akan menyebabkan rasa nyeri pada abdomen dan secara psikologis berdampak terhadap rasa takut dan cemas. Rasa cemas yang berkelanjutan dapat menyebabkan stres, *postpartum blues* bahkan psikosis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum *sectio caesarea* yang dirawat di bangsal Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul yang rata-rata berjumlah 56 pasien setiap bulannya. Sampel dalam penelitian adalah ibu postpartum *sectio caesarea* sebanyak 30 responden, diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak (60,0%), alasan melahirkan secara *sectio caesarea* karena masalah yang terjadi pada ibu sebanyak (50,0%), tidak memiliki riwayat *sectio caesarea* sebanyak (76,75). Sedangkan untuk gambaran tingkat kecemasan responden sebagian besar dalam kategori ringan sebanyak (63,3%) dan kecemasan sedang sebanyak (36,7%).

Kesimpulan: Ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul mengalami kecemasan dalam kategori ringan.

Kata kunci: cemas, ibu, postpartum, *sectio caesarea*

Abstract

Background: *Sectio Caesarea* (SC) is a labor process that can have various impacts, physically it will cause pain in the abdomen and psychologically will have an impact on fear and anxiety. Continued anxiety can lead to stress, *postpartum blues* and even psychosis. Objective: The purpose of this study was to describe the level anxiety in postpartum mothers with *sectio caesarea* at Panembahan Senopati Bantul Hospital, Yogyakarta.

Method: This research used a descriptive study. The research was conducted in August-October 2020. The population of this study were all postpartum women with *sectio caesarea* who were treated in the Alamanda 3 ward at Panembahan Senopati Hospital, Bantul, with an average number of 56 patients each month. The sample in this study was 30 respondents with postpartum *sectio caesarea*, taken by consecutive sampling technique. The data collection tool is a questionnaire *Zung Self Rating Anxiety Scale* and interview. Data analysis in this study used a frequency distribution.

Results : The results showed that most of the respondents had secondary education (60%), the reason for giving birth by *sectio caesarea* was because of the problems that occurred to the mothers (50%), did not have a history of *sectio caesarea* (76.7%). Meanwhile, for the description of the respondents' level of anxiety, most of them were in the mild category (63,3%) and moderate anxiety (36,7%).

Conclusion: Postpartum *sectio caesarea* mother at Panembahan Senopati Bantul Hospital experienced mild anxiety.

Key words: anxiety, mother, postpartum, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) merupakan sebuah proses persalinan dengan metode pembedahan untuk mengeluarkan bayi dengan irisan yang dilakukan di perut ibu atau dengan laparotomy dan juga pada rahim ibu(1). Persalinan dengan teknik SC dilakukan apabila proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan untuk dilakukan karena beresiko terhadap komplikasi medis lainnya(2). Persentase persalinan SC meningkat 7 persen selama lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan SDKI 2017 menunjukkan jumlah persalinan SC sebesar 17 % dari kelahiran hidup, dan 7 persen-nya merupakan SC elektif. Persentase persalinan bedah SC paling banyak terjadi pada wanita usia 35-49 tahun (22%), primipara (19%), wanita yang tinggal dipertanian (23%), wanita dengan pendidikan tinggi dan berada pada kuintil kekayaan teratas sebanyak 32%. Persentase jumlah persalinan di DIY sebesar 23, 4 % dari total jumlah persalinan(3).

Persalinan SC dapat memberikan dampak fisik dan juga psikologis untuk ibu. Dampak fisik meliputi nyeri pada bagian perut yang di insisi. Nyeri yang disebabkan oleh persalinan SC mempunyai tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan nyeri pada persalinan normal. Rasa nyeri akan terasa meningkat pada hari pertama post operasi dan akan terasa hingga beberapa hari(4). Sedangkan dampak psikologis pada wanita post SC adalah rasa takut dan cemas apabila analgetik hilang maka nyeri akan semakin terasa. Selain rasa takut, dampak negatif terhadap konsep diri ibu karena ibu akan kehilangan pengalaman melahirkan secara normal dan dapat mengganggu citra tubuh yang diakibatkan karena pembedahan(1).

Kecemasan merupakan sebuah perasaan yang tidak nyaman atau rasa khawatir yang samar disertai respons otonom (sumber sering kali tidak jelas atau individu yang bersangkutan tidak menyadarinya), perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Tingkat kecemasan dibagi menjadi kecemasan tingkat ringan,

sedang, berat dan panik(5). Pada setiap individu memiliki respons terhadap cemas yang berbeda-beda. Respons fisiologis cemas meliputi palpitasi, nafas cepat, terengah-engah, perut tidak nyaman, nyeri perut, mual, insomnia, sering buang air kecil, wajah pucat dan berkeringat seluruh tubuh. Respons perilaku dan kognitif meliputi kegelisahan, kurang koordinasi, gangguan perhatian, konsentrasi yang buruk, mimpi buruk, ketegangan, gugup, takut dan perasaan bersalah(6).

Kecemasan memiliki berbagai respons baik fisiologis, perilaku dan kognitif(6). Respons kecemasan tersebut juga dapat terjadi pada ibu post pembedahan SC. Respons tersebut dapat memperburuk kondisi ibu post pembedahan SC seperti peningkatan rasa nyeri dan menghambat proses penyembuhannya. Kecemasan pada ibu postpartum dapat juga meningkatkan produksi hormon kortisol yang dapat membuat pasien menjadi stres. Stres yang terjadi pada ibu postpartum dapat menghambat produksi air susu ibu (ASI). Ibu postpartum yang mengalami cemas dan stres beresiko mengalami kegagalan dalam pemberian ASI pada minggu-minggu pertama pasca persalinan(7).

Berdasarkan wawancara saat studi pendahuluan pada 4 ibu postpartum SC mengatakan cemas karena mengalami nyeri dan takut untuk bergerak namun respon ibu belum tergalil secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu postpartum *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di ruang Alamanda 3 (ruang nifas) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada Bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum *sectio caesarea* yang dirawat di bangsal Alamanda 3

RSUD Panembahan Senopati Bantul yang rata-rata berjumlah 56 pasien setiap bulannya. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Adapun kriteria inklusinya adalah ibu postpartum *section caesarea* hari 1-2, tidak sedang dalam pengaruh obat penenang, bersedia menjadi responden. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya adalah ibu dengan bayi sakit, dan ibu post partum dengan komplikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* dan wawancara(8). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan

bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia dalam rentang reproduksi yang normal yaitu 20-35 tahun sebanyak 90%, dengan pendidikan sebagian besar adalah pendidikan menengah yaitu 18 responden 60%. Indikasi operasi SC pada responden sebagian besar adalah faktor ibu 15 responden (50%), sedangkan berdasarkan riwayat operasi sebelumnya sebagian besar responden tidak pernah memiliki riwayat operasi sebelumnya yaitu 23 (76,7%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki anak lebih dari 1 yaitu 24 (80%). Karakteristik responden berdasarkan pengeluaran ASI, sebagian besar responden belum mengeluarkan ASI yaitu 16 (53,3%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian (n=30)

Karakteristik	N	f
Usia		
<20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	27	90
>35 tahun	1	3,3
Pendidikan		
Dasar	6	20
Menengah	18	60
Tinggi	6	20
Indikasi Operasi SC		
Ibu	15	50
Janin	9	30
Jalan lahir	6	20
Riwayat Operasi Sebelumnya		
Tidak	23	76,7
Iya	7	23,3
Jumlah Anak		
1	6	20
>1	24	80
Pengeluaran ASI		
Sudah	14	46,7
Belum	16	53,3

Tabel 2. Gambaran tingkat kecemasan ibu postpartum *Sectio Caesarea* (n=30)

Tingkat Kecemasan	(n)	(%)
Ringan	19	63,3
Sedang	11	36,7

Pada Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat kecemasan ibu postpartum *sectio caesarea*. Hasil dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu postpartum *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebesar 19 responden (63,3%), sedangkan dalam kategori kecemasan sedang sebesar 11 responden (36,7%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi yang aman bagi seorang wanita(1). Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pendidikan tingkat menengah. Pendidikan tingkat menengah adalah pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas. Indikasi operasi SC pada penelitian ini sebagian besar adalah karena faktor ibu. Etiologi yang berasal dari ibu meliputi adanya plasenta previa, kala II yang lama atau macet, ketuban pecah dini dan juga penyakit penyerta selama kehamilan(1). Karakteristik responden berdasarkan riwayat operasi sebelumnya menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat operasi. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jumlah anak lebih dari satu. Hal tersebut berbanding lurus dengan usia responden dimana sebagian besar memiliki usia reproduktif. Pengeluaran ASI pada responden penelitian ini adalah sebagian besar belum keluar. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin, dimana hormon tersebut akan mulai meningkat setelah dua hari postpartum(1).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum *sectio caesarea* mengalami cemas dalam kategori ringan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin, dkk (2020) dengan judul gambaran tingkat cemas, mobilisasi, dan nyeri pada ibu postpartum SC di RSUD dr.Slamet Garut, dimana tingkat kecemasan ibu postpartum *sectio caesarea* dalam kategori ringan(9). Penelitian yang dilakukan oleh Achadyah, dkk (2017) dengan judul hubungan

kecemasan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu post SC di Ruang Edelweis RSUD Jombang menunjukkan tingkat kecemasan ibu postpartum SC adalah dalam kategori ringan(10).

Kecemasan selama proses kehamilan, melahirkan dan postpartum merupakan hal yang biasa terjadi pada siklus kehidupan seorang wanita. Menurut Rados, *et all*, persentase tingkat kecemasan pada ibu postpartum adalah lebih kecil dibandingkan dengan periode kehamilan, melahirkan dan 20 minggu postpartum yaitu 17%(12). Proses adaptasi psikologis ibu postpartum pada hari pertama-kedua adalah fase taking in, dimana pada fase ini merupakan periode ketergantungan dan ibu mengharapkan pemenuhan kebutuhan dirinya dapat dipenuhi atau dibantu oleh orang lain (4). Hal tersebut kemungkinan dapat menyebabkan tingkat cemas ibu postpartum lebih rendah dibandingkan dengan periode kehamilan dan 20 minggu postpartum. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bell,*at all*, menunjukkan gejala kecemasan pada ibu postpartum akan mengalami peningkatan 2 bulan dan 8 bulan pasca melahirkan(13).

Tingkat kecemasan yang ringan dalam penelitian ini didukung oleh karakteristik responden dimana 80% responden sudah pernah memiliki anak. Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengalaman masa lalu(6). Pengalaman sebelumnya terkait dengan proses melahirkan dan juga merawat anak sebelumnya dapat menurunkan kecemasan. Sehingga responden lebih siap dalam menjalani proses melahirkan anak kedua dan selanjutnya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kecemasan setelah kehamilan berhubungan dengan perasaan kewalahan dengan perubahan status(14).

Setiap kategori kecemasan memiliki tanda dan gejala masing-masing. Pada tahap ringan seseorang akan mengalami peningkatan kewaspadaan dan lapang persepsi meningkat. Kemampuan

seseorang untuk melihat, mendengar dan menangkap lebih dari sebelumnya(6). Ibu postpartum SC sering mengalami kekhawatiran psikososial dan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum biasa mengeluhkan takut, mudah marah, hilangnya konsentrasi, dan gangguan persepsi tentang tindakan operasi SC(15). Keparahan gejala kecemasan pada ibu postpartum juga dipengaruhi oleh perilaku ibu(16).

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 11 ibu postpartum SC yang mengalami kecemasan tingkat sedang. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk di Tasikmalaya (2018) dengan judul pengaruh hipnosis terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum SC yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu postpartum SC mengalami tingkat kecemasan dalam kategori sedang(17). Kondisi tersebut didukung dengan karakteristik responden dimana sebagian besar responden yaitu sebanyak 76,7% tidak ada riwayat operasi sebelumnya. Selain itu dari hasil wawancara juga disampaikan bahwa kecemasan ibu dikarenakan luka lebih nyeri dibanding melahirkan secara normal, luka lebih lama sembuhnya, belum bisa menyusui dan belum bisa merawat bayinya. Pengalaman melahirkan adalah suatu masa krisis karena persalinan merupakan kondisi yang menegangkan dan membuat pasien serta keluarga mengalami kecemasan terutama persalinan dengan tindakan pembedahan atau operasi *sectio caesarea* (18). Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan adanya pandemi Covid-19. Pada saat proses pengambilan data peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang khawatir dan takut dirinya dan juga bayinya tertular Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dan postpartum yang memiliki riwayat gangguan psikologis menjadi meningkat selama pandemi(19).

Kecemasan pada ibu postpartum SC disebabkan karena rasa nyeri pasca operasi, aktivitas atau mobilisasi yang bertahap dan juga tidak dapat langsung

merawat bayinya(4). Kecemasan pada ibu postpartum dapat menyebabkan kondisi stres. Stres pasca melahirkan terjadi karena perubahan hormon setelah melahirkan. Hormon tersebut adalah hormon estrogen dan progesteron. Selain itu stres pasca melahirkan juga diakibatkan karena pengaruh hormon kortisol. Hormon kortisol diketahui dapat meningkat selama kehamilan dan setelah operasi yang mengakibatkan perubahan *mood*(1). Peningkatan hormon kortisol dapat menghambat hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin berfungsi untuk mengeluarkan ASI(20). Satu sampai dua hari pertama postpartum produksi hormon prolaktin dan oksitosin belum maksimal sehingga ASI belum dapat keluar banyak(4). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik responden dalam penelitian ini, dimana sebagian besar responden ASI nya belum keluar. Dari jumlah responden yang ASI nya belum keluar, terdapat 9 responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan dan 6 responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Kecemasan pasca melahirkan berhubungan dengan kesulitan menyusui sesaat setelah melahirkan(21).

KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-35 tahun, dengan pendidikan paling banyak yaitu pendidikan menengah, indikasi SC paling banyak adalah faktor ibu, tidak mempunyai riwayat operasi sebelumnya dan sebagian besar memiliki jumlah anak lebih dari satu. Sebagian besar ibu postpartum *sectio caesarea* memiliki tingkat kecemasan yang ringan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham, F.G, Leveno, K.J, Bloom, S.L, Hauth, J.C, Gilstrap, L, & Wenstrom K. Williams Obstetri. 24th Editi. New York: The McGraw-Hill Companies; 2013.
2. Ana;, Mariza HHD. Pengaruh Aroma Terapi Blend Essential Minyak Lavender Terhadap Nyeri Pada

- Pasien Pasca Operasi SC. *J Kebidanan*. 2018;Vol. 4 No.3:124–8.
3. Kemenkes RI, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, RISKESDAS. 2017 Survei Demografi dan. Riset Kesehatan Dasar 2018. 2018. 1–446 p.
 4. Mitayani. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
 5. Heardman HKS, editor. *Nursing Diagnoses Definitions and Clasifications 2018-2020*. Eleventh E. New York: Thieme; 2018.
 6. Stuart GW KBAPJ. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi 1, E. Manthan South-East- Asia: Elsevier; 2016.
 7. Angraini W, Pratiwi BA, Sagitarius N, Belakang AL. Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *J IIm*. 2019;14(3):104–11.
 8. Rahmat A, Saputra L, Pramatirta AY, Sabarudin U, Krisnadi SR, Susanto H, et al. Postpartum Anxiety Factors Involved Subjects Undergoing Cesarean Section as Analyzed by Zung Self Rating Anxiety Scale. *J Obgynia*. 2018;1(1):17–23.
 9. Agustin Risna Risela; Koeryaman Mira Trisyani AI. Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut. *J Kesehehatan Bakti Tunas Husada*. 2020;20:223–34.
 10. Achadyah Ruchul Kurnia; Retno Sestu; Mudhawaroh. Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada libu Post Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Edelweis RSUD Jombang. *Midwife J*. 2017;3(02):31–9.
 11. Nur D, Sari A, Utami RA, Yuliani D, Kirana P. Hubungan Kejadian Post Partum Blues Dengan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Postpartum. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2019;XII(2):71–82.
 12. S.Rados, M. Tadinac RH. Anxiety during pregnancy and postpartum: Course, predictors and comorbidity with postpartum depression. *Acta Clin Croat*. 2018;57(1):39–51.
 13. Bell AF, Carter CS, Davis JM, Golding J, Adejumo O, Pyra M, et al. Childbirth and symptoms of postpartum depression and anxiety: a prospective birth cohort study. *Arch Womens Ment Heal*. 2016;19(2):219–27.
 14. Phua DY, Chen H, Chong YS, Gluckman PD, Broekman BFP, Meaney MJ. Network Analyses of Maternal Pre- and Post-Partum Symptoms of Depression and Anxiety. *Front Psychiatry*. 2020;11(August):1–13.
 15. Amperaningsih Y, Siwi PN. Stres Pasca Trauma pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea Emergency dan Partus Spontan. *J Keperawatan*. 2018;14(1):72–9.
 16. Guo C, Moses-Kolko E, Phillips M, Swain JE, Hipwell AE. Severity of anxiety moderates the association between neural circuits and maternal behaviors in the postpartum period. *Cogn Affect Behav Neurosci*. 2018;18(3):426–36.
 17. Fadilah WN, Megawati M, Astiriyani E. Pengaruh Hipnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Post SC. *Media Inf*. 2018;14(2):148–53.
 18. Dennis CL, Brown HK, Wanigaratne S, Fung K, Vigod SN, Grigoriadis S, et al. Prevalence, Incidence, and Persistence of Postpartum Depression, Anxiety, and Comorbidity among Chinese Immigrant and Nonimmigrant Women: A Longitudinal Cohort Study. *Can J Psychiatry*. 2018;63(1):44–53.
 19. Ravaldi C, Vannacci A. The COVID-ASSESS dataset - COVID19 related anxiety and stress in prEgnancy, poSt-partum and breaStfeeding during lockdown in Italy. *Data Br*. 2020;33:1–6.
 20. Perry, E.S., Hockenberry, J.M., Lowdermilk, L.D & W. *Maternal Child Nursing Care Book 1*. Fifth Edit. Mosby: Elsevier; 2013.

21. Ali NS, Ali BS, Azam IS. Post partum anxiety and depression in peri-urban communities of Karachi, Pakistan: a quasi-experimental study. *BMC Public Health*. 2009;9:384–94.

